

8-Article Text-28-1-10-20231025

by cek turnitin

Submission date: 21-Dec-2023 07:07AM (UTC+0300)

Submission ID: 2263484532

File name: 8-Article_Text-28-1-10-20231025_OK.docx (78.8K)

Word count: 3204

Character count: 21164



Peran Media Pembelajaran Berbasis Etno-Steam Pada Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas

Muhammad Rinov Cuhazriansyah¹, Yuniana Cahyaningrum²

^{1,2} Pendidikan Teknologi Informasi, IKIP PGRI Bojonegoro

Email: ¹muhrinov15@gmail.com

17

Abstract

The aim of this research is to improve chemistry learning outcomes by implementing the Problem Based Learning (PBL) model using social gathering card learning media. The research subjects were 36 high school students majoring in science in Bengkulu City. This research was carried out in the first semester of the 2022–2023 academic year. This type of research is classroom action research (PTK), which consists of two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely (1) planning, (2) implementing actions, (3) observing, and (4) reflecting. The research instruments in this study were student activity observation sheets and student knowledge learning outcomes tests on acid and base titration material. Data analysis uses descriptive analysis and percentages of classical learning outcomes. The research results show an increase in learning outcomes and student activities in each cycle by implementing the PBL model using social gathering card media. Based on the research results, there was an increase in student learning outcomes from the average score of the first cycle and second cycle learning outcomes tests, namely 55.6 and 84.6, with the percentage of classical learning completeness from cycle I and second cycle, namely 52.8% and 83.3%.

Keywords: : learning activities, chemistry learning outcomes, Problem Based Learning (PBL)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kimia dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media pembelajaran kartu arisan. Subjek penelitian adalah peserta didik SMA Jurusan IPA Kota Bengkulu yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dan tes hasil belajar pengetahuan peserta didik pada materi titrasi asam dan basa. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan persentase hasil belajar klasikal. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada setiap siklusnya dengan penerapan model PBL menggunakan media kartu arisan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari nilai rata-rata tes hasil belajar siklus I dan siklus II yaitu sebesar 55,6 dan 84,6 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal dari siklus I dan siklus II yaitu sebesar 52,8% dan 83,3%.

Kata Kunci: aktivitas belajar, hasil belajar kimia, *Problem Based Learning* (PBL).

1. PENDAHULUAN

Suhertian (2000) mengartikan pendidikan sebagai suatu usaha yang mempunyai tujuan yang sengaja disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu pendekatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pendidikan di lembaga Pendidikan (Sudjana, 2000).

Sekolah merupakan lembaga dalam sistem pendidikan formal yang berpegang pada pedoman tertentu yang biasa disebut GBPP (Garis Besar Program Pengajaran) yang berfungsi sebagai kerangka proses pembelajaran. Guru, dalam perannya sebagai fasilitator, bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, guru harus cermat dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Guru memfasilitasi kegiatan yang memperoleh tanggapan dari siswa (Roestiyah, 1994).

Kimia adalah mata pelajaran yang menantang untuk dipahami siswa. Oleh karena itu, pendidik harus merencanakan pengajaran kimia dengan cermat dengan menggunakan metodologi dan sumber daya yang inovatif dan mutakhir untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kemanjuran pengajaran kimia bergantung pada tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Tingkat keterlibatan siswa berkorelasi langsung dengan efektivitas kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang optimal tidak dapat dicapai tanpa melakukan kegiatan belajar secara maksimal.

Saat ini, sistem pendidikan kimia di sekolah menengah sebagian besar berfokus pada prinsip-prinsip teoritis yang dituangkan dalam buku teks, khususnya mengenai titrasi asam dan basa. Motivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran berkurang karena ketergantungan eksklusif pada hafalan untuk mempelajari materi pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang terlibat dalam percakapan atau mengantuk saat guru menyampaikan konten pembelajaran. Selain itu, banyak anak yang menunjukkan tingkat aktivitas dan kepercayaan diri yang rendah. Akibatnya, kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan terkait titrasi asam dan basa menjadi berkurang sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut, perlu diperhatikan bahwa tingkat hasil belajar siswa masih di bawah standar. Buktinya terlihat melalui nilai tugas dan nilai ulangan harian siswa di kelas, khususnya terkait topik titrasi asam basa.

Kejadian-kejadian di atas dapat dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana kegiatan pembelajaran sebagian besar dipimpin oleh guru melalui ceramah. Pemanfaatan pendekatan pengajaran ini menimbulkan kebosanan di kalangan siswa. Selain itu, pembelajaran isi pada sistem periodik biasanya terbatas pada hafalan saja, sehingga mengakibatkan berkurangnya motivasi siswa dan meningkatnya kepasifan. Selain itu, penerapan metode pembelajaran berbasis non-media yang mendorong partisipasi aktif siswa juga turut berkontribusi terhadap proses pembelajaran yang membosankan dan tidak menggairahkan siswa.

Berdasarkan informasi yang diberikan, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang berpusat pada siswa dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran Problem Based Learning. Model pembelajaran adalah suatu pola sistematis dan terstruktur yang berfungsi sebagai pedoman untuk merancang kegiatan pembelajaran di kelas dengan tujuan khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pemanfaatan model pembelajaran yang menarik dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Yuafian & Astuti, 202). Di mana menurut Esma, dkk (2012), Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan

masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Rusman (2011:243) menegaskan sebagaimana dikutip dalam Yuafian & Astuti (2020), bahwa tahapan pendekatan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah sebagai berikut: (1) Memperkenalkan masalah kepada siswa; (2) Menyusun siswa secara terorganisir; (3) Memandu identifikasi individu dan kelompok; (4) Mengembangkan presentasi hasil kerja; (5) Menganalisis dan menilai proses pemecahan masalah. Model pembelajaran PBL membiasakan siswa belajar dari permasalahan kehidupan nyata, mendorong diskusi kelompok, dan melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti mengamati, merumuskan masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan pembelajarannya. Berpengalaman selama sesi kelas.

Guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar dengan memanfaatkan sumber daya pendidikan, seperti kartu arisan. Menurut Rochman (1979), pembelajaran dengan menggunakan kartu arisan mengacu pada pendekatan pembelajaran yang memasukkan prinsip arisan. Ada dua kategori kartu arisan yang berbeda: kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Setiap siswa dalam kelompok beranggotakan empat orang menerima kartu jawaban, sedangkan guru memegang kartu soal. Siswa terlibat dalam diskusi kelompok untuk mengeksplorasi pertanyaan potensial berdasarkan informasi yang mereka miliki. Setiap siswa diberi kesempatan untuk menjawab secara acak. Metodologi pembelajaran ini memaksa siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ide-ide titrasi asam dan basa, seringkali tanpa mereka sadari adanya tekanan eksternal yang mempengaruhi pemahaman mereka. Peneliti memilih bahan titrasi asam basa untuk penelitian ini, yang meliputi perhitungan pH larutan yang tidak diketahui, penentuan kadar atau konsentrasinya, dan identifikasi kurva titrasi. Kemahiran dalam titrasi asam basa memerlukan pemahaman konsep yang menyeluruh dan keahlian dalam perhitungan untuk mencapai penguasaan materi pelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan paradigma pembelajaran Problem Based Learning yang didukung dengan penggunaan kartu arisan. Fokus penelitian ini pada topik titrasi asam basa di kelas XI. Sekolah yang saya ikuti adalah MIPA 5 di SMAN 3 Kota Bengkulu.

2. KAJIAN TEORI

Menurut Esma, dkk (2012), Pembelajaran Berbasis Masalah adalah metode pendidikan yang menggunakan situasi kehidupan nyata untuk memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada siswa, sekaligus memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan dan konsep dasar yang berkaitan dengan masalah. materi pelajaran.

Rusman (2011:243) menegaskan sebagaimana dikutip dalam Yuafian & Astuti (2020), bahwa tahapan pendekatan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah sebagai berikut: (1) Memperkenalkan masalah kepada siswa; (2) Pengorganisasian peserta didik; (3) Membimbing identifikasi individu dan kelompok; (4) Mengembangkan presentasi hasil kerja; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Model pembelajaran PBL membiasakan siswa dengan proses belajar dari permasalahan kehidupan nyata, mendorong diskusi kelompok, dan melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai aspek proses pembelajaran, antara lain observasi, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, penarikan kesimpulan, dan komunikasi. pembelajaran. dialami selama kelas.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Nurdin (2016), penelitian tindakan kelas merupakan kajian secara sistematis yang berupa upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru

dalam melakukan tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran, yang berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Menurut Arikunto (2015:42), penelitian yang dimaksud menggunakan model spiral Kemmis-Mc untuk model PTK. Film "Taggart" dirilis pada tahun 1988. Taggart mengkategorikan setiap siklus penelitian tindakan kelas ke dalam empat tahap yang berbeda: (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan tindakan (acting); (3) tahap observasi; dan (4) tahap refleksi).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dirancang untuk dilakukan di SMAN 3 Kota Bengkulu pada Semester Genap Tahun Ajaran 2022-2023.

Teknis Penggunaan Media Kartu Arisan

Media yang digunakan dalam mendukung pembelajaran menggunakan kartu arisan, diantaranya:

1. kartu (10x10 cm), sebanyak jumlah peserta didik untuk menulis jawaban
2. kartu/kertas ukuran 5x5 cm untuk menulis soal
3. gelas

Adapun langkah-langkah pembelajaran model kartu arisan adalah sebagai berikut:

1. Guru merumuskan jawaban dan pertanyaan yang berkaitan dengan topik kimia yang dipelajari secara berpasangan.
2. Jawaban yang diperoleh dicatat pada gulungan kertas, sedangkan pertanyaan dicetak pada kartu.
Jumlah pertanyaan dan jawaban harus sesuai dengan jumlah siswa.
3. Guru membentuk kelompok siswa yang beragam, yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang.
4. Guru membagikan secara acak kartu-kartu berisi jawaban kepada siswa.
5. Guru secara acak menyusun kembali setumpuk kartu yang berisi soal, kemudian memerintahkan siswa untuk memilih setumpuk kartu soal, dan guru melanjutkan membaca soal.
6. Guru mengarahkan siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar untuk mengangkat tangan dan menyampaikan penyelesaiannya di depan kelas.
7. Guru memberikan penjelasan terhadap suatu pertanyaan. Jika tidak ada yang mengangkat tangan atau lebih dari satu orang yang mengangkat tangan, jawaban benar mendapat poin (1 poin) dan jawaban salah tidak mendapat poin (0 poin).
8. Guru menghitung poin yang diperoleh masing-masing kelompok dan mengumumkannya.
Kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan mendapat imbalan dari guru.
9. Guru mengajukan pertanyaan yang menantang jika terjadi kesamaan poin.
Skuad yang merespons dengan kecepatan dan akurasi tertinggi berhak mengklaim kemenangan.
10. Guru memberikan dorongan selama latihan melalui umpan balik positif, ekspresi ramah, sikap afirmatif, atau sikap persetujuan..

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi:

- a) Tes: digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa melalui penyelenggaraan penilaian dan ujian harian.
- b) Observasi: digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterlibatan siswa dalam proses pengajaran dan pendidikan.

Analisis Data

Langkah-langkah analisis data untuk hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai rata-rata dari nilai yang diperoleh semua peserta didik per siklus dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Sudjana, 2016: 109)

Keterangan:

X = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa per siklus

N = Jumlah peserta didik seluruhnya

- 2) Menghitung ketuntasan dan persentase hasil belajar klasikal dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{\sum X_t}{N} \times 100\%$$

(Aqib, 2016: 41)

Keterangan:

p = Ketuntasan belajar klasikal

$\sum X_t$ = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar (Nilai 78)

N = Jumlah peserta didik seluruhnya

Indikator Keberhasilan Tindakan

Tindakan akan berhenti jika kriteria keberhasilan telah terpenuhi. Keberhasilan kegiatan ditentukan oleh sejauh mana sekolah telah menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, serta pertimbangan yang dilakukan peneliti. Keberhasilan tindakan ini ditentukan oleh dua kriteria: pertama, 75% siswa harus mencapai ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 78; kedua, harus ada peningkatan kinerja yang konsisten pada setiap siklus.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari dua siklus, untuk menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Intervensi tersebut berupa penggunaan kartu arisan untuk meningkatkan prestasi akademik 36 siswa kelas XI MIPA 5 di SMAN 3 Kota Bengkulu. Proses PTK dilakukan dalam rangka pembelajaran materi titrasi asam basa.

Setiap siklus terdiri dari tiga sesi, yaitu dua pertemuan untuk proses pembelajaran dengan menggunakan kartu arisan, dan satu pertemuan untuk penilaian siklus penutup. Setiap siklus terdiri dari empat bagian, khususnya:

1. Perencanaan meliputi pengembangan desain pembelajaran, bahan ajar seperti media pembelajaran, bahan ajar, dan alat evaluasi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus II.
2. Pelaksanaan tindakan, khususnya pelaksanaan rencana dan persiapan yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan pada siklus I dan siklus II.
3. Observasi meliputi pemantauan secara ketat terhadap proses pembelajaran dan tindakan siswa untuk memastikan bahwa tujuan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah tercapai.
4. Refleksi meliputi evaluasi secara kritis terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Selanjutnya, susun strategi komprehensif untuk siklus berikutnya guna meningkatkan proses pembelajaran dengan mengatasi permasalahan yang ada atau muncul dari siklus sebelumnya..

Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan melalui metode kelompok, khususnya menggunakan format percakapan dan tanya jawab. Selama proses pembelajaran, siswa diorganisasikan ke dalam enam kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari enam siswa yang mempunyai sifat atau kemampuan berbeda. Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) diperoleh dan

diambil dari data hasil tes yang telah dikerjakan oleh peserta didik pada akhir siklus I dan II.

Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

Hasil Belajar Siklus I	Hasil Tes Siklus I
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	45
Nilai Rata-Rata	60
Presentase ketuntasan belajar klasikal	55%
Indikator keberhasilan	Belum tercapai

Berdasarkan tabel yang tersedia, rata-rata nilai tes yang dilakukan siswa pada siklus I adalah 60, dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal sebesar 55%. Hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru dan memperoleh nilai 80. Sementara itu, terdapat 20 siswa tambahan yang belum mencapai persyaratan KKM yang dipersyaratkan. Belum tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal disebabkan karena kurang dari 75% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Akibatnya kegiatan pembelajaran pada siklus I tidak sesuai dengan kriteria indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Hasil Belajar Siklus II	Hasil Tes Siklus II
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Nilai Rata-Rata	80
Presentase ketuntasan belajar klasikal	65%
Indikator keberhasilan	Tercapai

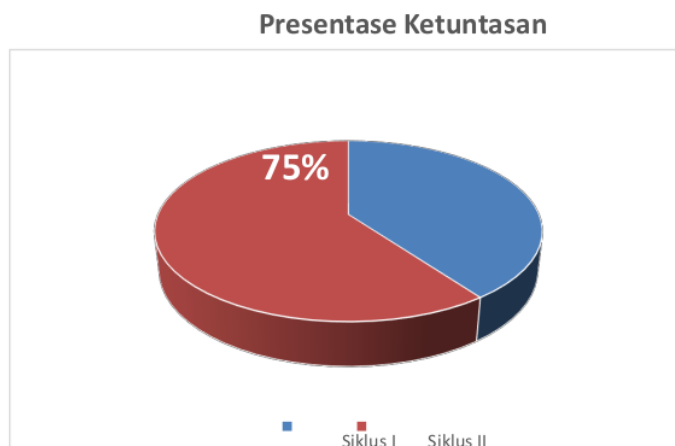
Berdasarkan tabel yang tersedia, rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada penilaian siklus II adalah 80, dan persentase siswa yang mencapai tingkat belajar memuaskan adalah 65%. Data menunjukkan, sebanyak 30 siswa berhasil menjawab pertanyaan guru dan memperoleh nilai 80. Sementara itu, terdapat 10 siswa tambahan yang belum mencapai syarat KKM yang dipersyaratkan. Selain itu, pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, dimana 75% siswa memenuhi kriteria indikator keberhasilan kinerjanya. Oleh karena itu, kegiatan tersebut dihentikan dan pemanfaatan pendekatan Problem Based Learning yang dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran kartu arisan dinilai berhasil meningkatkan prestasi akademik siswa kelas XI MIPA 5 SMAN 3 Kota Bengkulu.

Penggunaan model Problem Based Learning dengan media ajar kartu arisan terbukti dapat meningkatkan prestasi akademik siswa kelas XI MIPA 5 SMAN 3 Kota Bengkulu, terbukti dari hasil ujian siklus I dan II. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap siklusnya.



Gambar 1. Kenaikan Jumlah Peserta Didik yang Tuntas pada Siklus I dan Siklus II

Perhatikan gambar pada Grafik 1 yang menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus 1. Secara spesifik, hanya 19 siswa yang tuntas pada siklus ini. Namun pada siklus 2, jumlah tersebut bertambah menjadi 30 siswa yang berhasil memenuhi standar minimal ketuntasan indikator yaitu memperoleh nilai KKM ≥ 78 . Grafik 2 menampilkan persentase rata-rata penyelesaian siswa, yang menggambarkan dampak peningkatan tersebut.



Gambar 1. Persentase Rata-Rata Ketuntasan

Pada siklus I, hanya 52,8% siswa yang mencapai ketuntasan. Namun pada siklus II persentasenya meningkat menjadi 75%. Rata-rata, siswa memperoleh tingkat penyelesaian 83,3%. Hal ini semakin menunjukkan keefektifan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dengan memanfaatkan media kartu kumpul pada materi titrasi asam basa.

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam pendidikan memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka dan memfasilitasi peningkatan. Hal ini terjadi karena pemanfaatan pendekatan Problem Based Learning, dimana permasalahan kontekstual disajikan melalui Bahan Pembelajaran dan Pengajaran (LKPD) yang disediakan. Siswa terlibat dalam kegiatan belajar kelompok kolaboratif, memungkinkan mereka berdiskusi dan berkolaborasi secara kolektif untuk menyelesaikan masalah yang disajikan. Selanjutnya siswa menampilkan hasil kerja LKPD, menumbuhkan rasa percaya diri dan percaya diri.

Berkolaborasi dan terlibat dalam diskusi kelompok dengan teman sekelas di bawah bimbingan guru, dan guru

memberikan peserta didik soal latihan dan tugas untuk mengasah kemampuan diri terhadap materi yang telah dipelajari.

Selain model pembelajaran, proses pembelajaran kimia juga memperhatikan proses peningkatan potensi siswa berdasarkan prinsip pembelajaran, situasi siswa, dan ciri-ciri sumber belajar. Potensi yang dimiliki siswa akan semakin meningkat apabila berada dalam lingkungan yang mendukung. Pengalaman kepuasan akan menimbulkan rasa ingin tahu dan dorongan untuk memperoleh pengetahuan. Motivasi belajar yang ditingkatkan akan meningkatkan pemahaman materi pelajaran. Pemahaman yang mendalam berdampak langsung pada peningkatan prestasi akademik mahasiswa.

Salah satu pendekatannya adalah dengan memanfaatkan media kartu arisan sebagai sarana memfasilitasi pembelajaran, yang dapat membangkitkan rasa senang sepanjang pengalaman belajar. Melibatkan siswa secara aktif dan memberikan insentif dapat menumbuhkan lingkungan positif dan meningkatkan rasa nilai siswa. Keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran mempunyai dampak langsung terhadap pencapaian hasil belajar. Buktinya dapat dilihat melalui nilai kuis dan penilaian siswa yang dilakukan pada akhir setiap sesi, serta nilai post-test yang diperoleh setelah seluruh poin diskusi telah tercakup. Oleh karena itu, melalui penerapan pendekatan pembelajaran kartu arisan diharapkan siswa akan semakin termotivasi dan intensitas belajarnya semakin meningkat sehingga pemahaman materi sistem periodik semakin mendalam sehingga diperoleh peningkatan hasil belajar yang diharapkan. Guru harus mempunyai kemampuan mengatur waktu secara efisien agar proses pembelajaran dapat berlangsung sepenuhnya sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan. Karena keterbatasan waktu, pelaksanaan pembelajaran melalui kartu arisan mungkin tidak melibatkan semua orang sehingga menimbulkan keterbatasan tertentu (Suprayogo, 2009).

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dengan penggunaan media kartu arisan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa kelas XI MIPA 5 SMAN 3 Kota Bengkulu. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai skor rata-rata sebesar 55,6, dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 52,81%. Pada siklus II hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai meningkat menjadi 84,6 dengan disertai tingkat ketuntasan belajar klasikal sebesar 83,3%. Temuan tersebut telah mencapai ketuntasan pembelajaran dan memenuhi kriteria minimal keberhasilan tindakan yaitu skor 78. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran Problem Based Learning disertai penggunaan media kartu arisan dapat membawa hasil yang baik. peningkatan hasil belajar siswa.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal dan Murtadlo, Ali. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa.
- Esema, D., Susari, E., Kurniawan, D., Kristen, U., & Wacana, S. (2012). *Problem-Based Learning*.
- Nurdin, Syarifuddin dan Adriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Edisi. Ke-1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rochman. (1979). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Roestiyah. (1994). *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2011). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2000). *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. (2016). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

- Suhertian, Piet A. (2000). Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprayogo, P. (2009). Pembelajaran Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Peserta didik Kelas XII Bahasa SMA Negeri 1 Ungaran Tahun 2009-2010. Jurnal Didaktika, Tahun 1 Nomor 2, Juni 2009.
- Yuafian, R., & Astuti, S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 1, 17–24. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>Hurrahman, M., Erlina, E., Melati, H.A.

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unib.ac.id Internet Source	6%
2	123dok.com Internet Source	2%
3	repository.unmuhpnk.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
6	Geza Dwi Putri, Effie Efrida Muchlis, Nurul Astuty Yensy, Ringki Agustinsa. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran Cycle Learning 5E Kelas VIII Di SMP Negeri 02 Kota Bengkulu", Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), 2021 Publication	1%

7	Internet Source	1 %
8	Roeth A.O Najoan, Yislia S. Tahiru, Deddy F. Kumolontang, Roos M. Tuerah. "Penerapan Model Problem based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2023 Publication	1 %
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
10	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1 %
11	windasyafriza.blogspot.com Internet Source	1 %
12	library.um.ac.id Internet Source	1 %
13	ejurnal.uij.ac.id Internet Source	1 %
14	id.scribd.com Internet Source	1 %
15	media.neliti.com Internet Source	1 %
16	www.prin.or.id Internet Source	1 %

17 Arief Nugraha, Saleh Haji. "PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK", TRIADIK, 2022 1 %
Publication

18 Hayatun Sabariah, Diani Syahfitri, Dhea Rizki Insani R, Firza Al Qadri. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Melalui Metode Andragogi MTs Swasta Al-Ikhlas di Pangkalan Susu", Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, 2020 1 %
Publication

19 garuda.kemdikbud.go.id 1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On